

الْحَفِيزُ، الْحَافِظُ

**MAHA MEMELIHARA,
MAHA MENJAGA**

Syaikh Prof. Dr. Abdur Rozzaq bin Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr حفظه الله

Publication : 1440 H_2019 M

**AL-HAFIZH, AL-HAAFIZH
Maha Memelihara, Maha Menjaga**

Oleh : Syaikh Abdurrozzaq bin Abdil Muhsin al-Badr حفظه الله

Disalin dari Fikih Asma'ul Husna hal 270-276

e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.com

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ

"Sesungguhnya Rabbku Maha Pemelihara segala sesuatu." (QS. Hud/11:57)

وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ

"Dan Rabb-mu Maha Memelihara segala sesuatu." (QS. Saba'/34:21)

Dia juga berfirman,

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

"Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka." (QS. Asy-Syura/42:6)

فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

"Maka Allah adalah Penjaga yang terbaik dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang." (QS. Yusuf/12:64)

وَكُنَّا لَهُمْ حَافِظِينَ

"Dan adalah Kami memelihara mereka itu," (QS. Al-Anbiya'/21:82)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. " (QS. Al-Hijr/15:9)

Kedua nama agung tersebut menunjukkan bahwa Allah Ta'ala tersifati dengan penjagaan dan pemeliharaan. Sifat ini mencakup dua perkara:

Pertama, penjagaan segala sesuatu dengan ilmu-Nya, tidak ada sesuatu pun yang luput dari-Nya. Lawannya adalah lupa. Sungguh Allah telah menyucikan diri-Nya dari sifat lupa karena kesempurnaan ilmu dan penjagaan-Nya. Allah Ta 'ala berfirman,

وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا

"Dan tidaklah Rabbmu lupa." (QS. Maryam/19:64)

قَالَ عَلِمْتُهَا عِنْدَ رَبِّي فِي كِتَابٍ لَّا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنْسَى

"Musa menjawab: "Pengetahuan tentang itu ada di sisi Rabbku, di dalam sebuah kitab, Rabb kami tidak akan salah dan tidak (pula) lupa;" (QS. Thaha/20:52)

أَحْصَاهُ اللَّهُ وَنَسُوهُ

"Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya." (QS. Al-Mujadilah/58:6)

Maka Allah Ta'ala selalu menjaga amalan-amalan makhluk-Nya, menghitung perkataan-perkataan mereka, dan mengetahui niat-niat mereka dan apa yang tersembunyi di dalam dada-dada mereka. Tidak ada sesuatu pun yang ghaib dan tidak ada sedikit pun yang tersembunyi bagi-Nya. Dan Allah menulis semua itu di *al-lauh al-mahfuzh*. Allah Ta'ala berfirman,

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ. وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُسْتَقَرٌّ

"Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan. Dan segala (urusan) yang kecil maupun yang besar adalah tertulis." (QS. Al-Qamar/54:52-53)

Allah Ta'ala memerintahkan para malaikat yang mulia sebagai Pencatat dan penjaga amalan-amalan hamba. Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ

"Tidak ada suatu jiwapun (diri) melainkan ada penjaganya." (QS. Ath-Thariq/86:4)

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ. كِرَامًا كَاتِبِينَ. يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

"Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Infithar/82:10-12)

Penjagaan Allah Ta'ala tersebut mencakup liputan ilmu-Nya terhadap semua situasi dan kondisi hamba-hamba-Nya, baik yang lahir maupun yang batin, yang rahasia maupun yang terang-terangan. Mencakup dituliskannya semua itu di *al-lauh al-mahfuzh* atau pada lembaran catatan yang ada di tangan para malaikat. Selain itu, mencakup ilmu-Nya terhadap takdir segala sesuatu, kesempurnaan dan kekurangannya serta semua ukuran pahala dan hukuman, kemudian membalas mereka atas semua perbuatannya itu dengan keutamaan dan keadilan dari-Nya.

Kedua, bahwasanya Allah Ta'ala memelihara seluruh makhluk-Nya, seperti langit dan bumi dengan segala yang ada pada keduanya untuk terus ada selama waktu keberadaan keduanya. Maka semua itu tidak akan lenyap, terhapus dan goyang, atau salah satu terjatuh lalu menimpa yang lainnya. Tidak ada sesuatu pun dari semua itu yang

memberatkan dan melemahkan-Nya. Sebagaimana firman-Nya,

وَلَا يُؤُودُهُ حِفْظُهُمَا

"Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya."
(QS. Al-Baqarah/2:255)

Allah Ta'ala menjaga langit agar tidak jatuh ke bumi.
Firman-Nya,

وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ

"Dan Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya." (QS. Al-Hajj/22:65)

Firman-Nya,

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَحْفُوظًا وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرِضُونَ

"Dan Kami jadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya.. (QS. Al-Anbiya'/21:32)

إِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا

"Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap." (QS. Fathir: 41)

Allah Ta'ala juga menjamin untuk selalu menjaga kitab-Nya yang mulia. Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. " (QS. Al-Hijr/15:9)

Sehingga kitab tersebut tidak mungkin terjamah oleh penyelewengan, dimasuki oleh perubahan, dan tidak akan berubah sebuah huruf pun padanya. Bersamaan dengan bergulirnya hari demi hari dan berjalannya masa demi masa Al-Qur'an masih tetap tidak berubah sebagaimana keadaan sebelumnya. Ayat-ayatnya pun masih tetap seperti ketika Allah menurunkannya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Demikian seterusnya akan senantiasa terjaga dengan jaminan pemeliharaan dari Allah *'Azza wa Jalla*.

Di antara kandungan makna nama tersebut adalah bahwasanya Allah Ta'ala Maha Menjaga hamba-hamba-Nya dari segala hal yang mereka benci. Penjagaan jenis ini ada dua macam, yaitu penjagaan bersifat umum dan khusus.

Adapun penjagaan yang **bersifat umum**, yaitu penjagaan Allah bagi mereka dengan dianugerahkannya

makanan, minuman, dan udara kepada mereka, dicurahkan hidayah untuk dapat memperoleh maslahat, hingga Dia menakdirkan dan memutuskan bagi mereka segala sesuatu yang berupa kebutuhan primer dan sekunder, yaitu hidayah secara umum yang telah Allah Ta'ala firmankan dalam ayat-Nya,

الَّذِي أَعْطَىٰ كُلَّ شَيْءٍ حَلْقَهُ ثُمَّ هَدَىٰ

"Yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk." (QS. Thaha/20:50)

Allah juga menjaga mereka dengan dijauhkannya segala yang dibenci, yang dapat membahayakan dan kejahatan dari mereka penjagaan ini bersifat umum bagi orang yang berbakti dan durhaka bahkan seluruh hewan-hewan dan selainnya. Allah pun memberi tugas kepada para malaikat untuk menjaga keturunan nabi Adam dengan perintah dari-Nya. Sebagaimana firman-Nya Ta'ala,

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah." (QS. Ar-Ra'du/13:11)

Yaitu dengan perintah Allah para malaikat menolak segala sesuatu yang dapat membahayakan hamba yang berupa hal-hal yang dapat membahayakannya jika tidak ada penjagaan dari Allah.

Penjagaan yang **bersifat khusus**, yaitu penjagaan Allah bagi para wali-Nya sebagai tambahan dari yang telah lewat dengan menjaga keimanan mereka dari syubhat-syubhat yang menyesatkan, fitnah-fitnah yang menghanyutkan, dan nafsu syahwat yang membinasakan. Allah menyelamatkan mereka dari semua itu. Allah juga menjaga mereka dari para musuh dari golongan jin dan manusia. Dia memberi pertolongan kepada para wali-Nya untuk mengalahkan musuh, menolak tipu daya dan makar mereka. Sebagaimana firman-Nya Ta'ala,

إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا

"Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman." (QS. Al-Hajj/22:38)

Pembelaan Allah tersebut akan ada dan sesuai dengan keimanan yang ada pada diri hamba-Nya.

Oleh karena itu, Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda sebagaimana dalam sebuah wasiat beliau kepada Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhuma*,

احْفَظْ اللَّهَ يَحْفَظْكَ

"Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu." (HR. Ahmad dan At-Tirmidzi)¹

Maksudnya, jagalah perintah-perintah-Nya dengan melaksanakannya, larangan-larangan-Nya dengan menjauhinya, dan batasan-batasan-Nya dengan tidak melampaui batasnya, niscaya Allah akan menjagamu, dirimu, agamamu, hartamu, anakmu, dan seluruh karunia yang telah Allah berikan kepadamu.

Sungguh Allah telah memuji hamba-hamba-Nya yang menjaga hak-hak Allah dan batasan-batasan-Nya. Allah telah berfirman,

وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

"Yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mu'min itu." (QS. At-Taubah/9:112)

¹ *Musnad Al-Imam Ahmad*, juz 1, hlm. 293, dan *Jami' At-Tirmidzi*, nomor 2516, dan selain keduanya. At-Tirmidzi berkata, "Hasan Shahih."

هَذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ. مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ

بِقَلْبٍ مُّنِيبٍ

"Inilah yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) pada setiap hamba yang selalu kembali (kepada Allah) lagi memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya). (Yaitu) orang yang takut kepada Rabb Yang Maha Pemurah sedang Dia tidak kelihatan (olehnya) dan dia datang dengan hati yang bertaubat," (QS. Qaaf/50:32-33)

Termasuk dalam hal ini, menjaga tauhid mereka dari segala sesuatu yang dapat membatalkan atau menguranginya. Sebab, tauhid adalah sesuatu yang paling agung, yang harus dijaga dan dipelihara, serta menjaga syiar-syiar Islam, istimewanya ibadah shalat. Firman-Nya,

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

"Peliharalah segala shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khushyu. (QS. Al-Baqarah/2:238)

Demikian pula menjaga pendengaran, penglihatan, dan hati. Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya."
(QS. Al-Isra'/17:36)

Selain itu, menjaga kemaluan. Allah Ta'ala berfirman,

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ. إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ
فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ. فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ

"Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-istefi mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa' mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas." (QS. Al-Mukminun/23:5-7)

Hal lain-lain dari hal-hal yang Allah perintahkan hamba-hamba-Nya untuk menjaganya. Allah menetapkan balasan bagi mereka atas itu semua bahwa Dia akan menjaga, membela, dan melindungi mereka dari segala mara bahaya dan musibah.

Tidak ada yang dapat menjaga bagi hamba pada perkara agamanya, dunianya, dan pada setiap urusan dari semua urusannya, kecuali Allah semata. Firman-Nya,

فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

"Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para Penyayang." (QS. Yusuf12/:64)

Betapa baiknya Allah kepada hamba tatkala ia menjaga apa yang Allah perintahkan untuk dijaga dan selalu menunjukan doa kepada Allah semata agar Dia memberikan keselamatan kepadanya pada urusan agama dan dunianya, bahkan Dia menjamin akan menjaganya dari segala kejahatan dan musibah. Di kitab *Al-Musnad*² dan lainnya disebutkan sebuah riwayat dari Ibnu Umar *Radhiyallahu 'anhuma*, ia berkata,

لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُ هَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ حِينَ يُمَسِّي
وَحِينَ يُصْبِحُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي
وَأْمِنْ رُوعَاتِي اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ
شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

"Tidak pernah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* meninggalkan doa' doa berikut ketika tiba waktu petang

² Juz 2, hlm. 25, dengan isnad shahih.

dan pagi hari: Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu keselamatan di dunia dan di akhirat, ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu maaf (ampunan dosa) dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku, ya Allah tutupilah auratku dan tenteramkanlah aku dari rasa takut, ya Allah peliharalah aku dari muka dan belakangku, dari sebelah kanan, kiri dan atasku, dan aku berlindung dengan keagungan-Mu agar tidak dibinasakan dari bawahku."[]